

Pelatihan Ekonomi Kreatif Menggunakan Marketing Digital pada Kelompok Usaha Wanita Berbasis Diversifikasi Pangan Lokal di Desa Loram, Kec. Jati, Kab. Kudus

Yoyok Budi Pramono¹, Hermin Werdiningsih², Yos Johan Utama³ Nilam Rahmawati

¹Program Studi Teknologi Pangan, Universitas Diponegoro, Semarang

²Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Diponegoro, Semarang

³Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Diponegoro, Semarang

⁴Program Studi Agribisnis, Universitas Diponegoro, Semarang

¹yoyokbudipramono@lecturer.undip.ac.id

²herminwerdiningsih@lectuer.undip.ac.id

³yosjohanutama@lecturer.undip.ac.id

Abstrak — Pelatihan penggunaan media sosial berupa Whatapps, Facebook, dan Instagram telah dilakukan selama proses pengabdian masyarakat pada ibu-ibu PKK Desa Loram, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus. Kegiatan ini dalam rangka untuk membantu perekonomian masyarakat yang sedang terdampak akibat pandemi Covid-19 ini. Hal ini dilakukan dengan pengembangan pangan berbasis sumber pangan lokal yang ada dan mudah ditemukan, salah satunya bersumber dari buah pepaya dan pisang.

Pisang dan pepaya merupakan salah satu buah yang mudah ditemukan di Desa Loram Wetan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Pemanfaatan pisang dan pepaya hanya terbatas untuk dikonsumsi segar tanpa diolah menjadi produk apapun. Tujuan dari program ini adalah menciptakan produk olahan dari pisang dan pepaya yang memiliki nilai jual dengan memberdayakan wanita Desa Loram dengan menggunakan marketing digital sehingga produk yang dihasilkan dapat membantu para wanita untuk menghasilkan tambahan pendapatan secara mandiri. Kegiatan Pelatihan Ekonomi Kreatif menggunakan Marketing Digital pada Kelompok Usaha Wanita Berbasis Diversifikasi Pangan Lokal di Desa Loram, Kec. Jati, Kab. Kudus dilakukan pada tanggal 12 Juli 2020 – 15 Agustus 2020 di Desa Loram Wetan.

Kata kunci — Ibu-ibu PKK, Marketing Digital, pangan lokal

I. PENDAHULUAN

Selama ini masyarakat Desa Loram hanya memanfaatkan pisang dan pepaya segar untuk dikonsumsi langsung ketika masak tanpa memberikan sentuhan inovasi maupun untuk diolah menjadi produk turunannya. Padahal pisang yang belum masak dapat diolah menjadi keripik pisang dengan berbagai varian rasa dan pepaya muda dapat diolah menjadi keripik pepaya yang tahan lama untuk disimpan. Pisang merupakan sumber mineral terutama kalsium dan fosfor yang baik dikonsumsi oleh orang yang menderita darah tinggi (3). Buah pepaya banyak mengandung nutrisi esensial yang dapat menjaga kesehatan sistem kekebalan tubuh. Pepaya juga merupakan buah yang kaya akan kandungan vitamin A, folat, vitamin E dan *potassium* (4).

Mayoritas pencaharian masyarakat Desa Loram adalah konveksi tas, petani dan buruh pabrik. Banyak wanita di Desa Loram yang sudah menikah berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Kebutuhan keluarga sehari-hari hanya bergantung pada kepala rumah tangga. Pengolahan pisang menjadi pisang dengan berbagai varian rasa serta pembuatan keripik pepaya dapat dijadikan sebagai pemasukan bagi para wanita di Desa Loram. Pemanfaatan

Teknologi yang semakin modern dapat dijadikan sebagai alat promosi untuk menjual keripik pisang dengan berbagai varian rasa serta keripik pepaya untuk meningkatkan perekonomian. Penjualan melalui online dapat dilakukan dengan media sosial berupa *whatsapp*, *facebook* maupun *instagram* dengan mudah.

II. PERUMUSAN MASALAH

Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi perubahan sosial secara terencana untuk mengatasi masalah atau memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam proses pemberdayaan masyarakat mendapatkan pembelajaran agar secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas hidupnya, dengan demikian proses tersebut harus dilaksanakan dengan adanya keterlibatan penuh masyarakat itu sendiri secara bertahap, terus menerus dan berkelanjutan. Namun pada kenyataannya belum diikuti sertakannya wanita pedesaan di dalam berbagai aspek pembangunan, sehingga mereka perlu di berdayakan (5).

Perempuan merupakan aset desa yang memiliki peranan dalam meningkatkan kesejahteraan. Pemberdayaan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya wanita

desa sangat mungkin dilakukan melalui berbagai kegiatan guna memberdayakan mereka secara ekonomi, sosial, politik dan psikologis. Dalam hal peningkatan ekonomi perempuan khususnya di daerah pedesaan, perempuan memiliki keterbatasan dalam menjalankan aktivitas seperti rendahnya pendidikan, ketrampilan, pengetahuan dan sedikitnya kesempatan kerja.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk pemberdayaan wanita yaitu melalui ekonomi kreatif. Program alternatif yang sesuai dengan kondisi yaitu berupa program pelatihan Pelatihan Ekonomi Kreatif menggunakan Marketing Digital pada Kelompok Usaha Wanita Berbasis Diversifikasi Pangan Lokal di Desa Loram, Kec. Jati, Kab. Kudus.

Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Tujuan program ini adalah menciptakan produk olahan dari pisang dan pepaya yang memiliki nilai jual dengan memberdayakan wanita Desa Loram dengan menggunakan marketing digital sehingga produk yang dihasilkan dapat membantu para wanita untuk menghasilkan tambahan pendapatan secara mandiri. Manfaat dari kegiatan ini menjadi program unggulan dalam memberdayakan perempuan ibu-ibu PKK dan diversifikasi pangan lokal yang mempunyai nilai ekonomi tinggi

III. ANALISIS SITUASI

Desa Loram Wetan dengan pusat ibukota Pemerintahan Kabupaten berjarak 4 Km dan dengan pusat ibukota Kecamatan Jati berjarak 2 Km. Desa Loram Wetan terletak pada ketinggian rata-rata 55 meter diatas permukaan air laut yang beriklim tropis dan bertemperatur sedang. Curah hujan rata-rata rendah, rata-rata dibawah 2000 mm/tahun dan berhari hujan rata-rata 97 hari/tahun. Suhu udara rata-rata di Desa Loram Wetan berkisar antara 19,7°C sampai dengan 27,7°C. Sedangkan untuk kelembaban udara rata-rata bervariasi dari 69,3 % sampai dengan 82,1%.

Jumlah penduduk Desa Loram Wetan pada tahun 2019 sekitar 10.932 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 5.502 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 5.430 jiwa. Jumlah penduduk tersebut terdapat 3.359 Kartu Keluarga (KK).

Letak Desa Loram Wetan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus secara geografis berada di bagian selatan Kabupaten Kudus dengan batas-batas sebagai berikut :

a. Sebelah Utara : Desa Wergu Wetan

b. Sebelah Timur : Desa Jepang Pakis dan Desa Gulang

c. Sebelah Selatan : Desa Jetis Kapuan

d. Sebelah Barat : Desa Loram Kulon dan Getas Pejatan

Luas wilayah Desa Loram Wetan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus tercatat seluas 254 Ha yang terbagi atas lahan sawah seluas 147 Ha serta bukan lahan sawah seluas 108 Ha. Desa Loram Wetan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus terbagi atas 6 Rukun Wagra (RW), 32 Rukun Tetangga (RT) terinci dalam Dukuh sebagai berikut :

1. Dukuh Mbagusan (2 RW, 11 RT)

2. Dukuh Krajan (2 RW, 10 RT)

3. Dukuh Ndosaran (2 RW, 11 RT)

Mata pencaharian penduduk sebagian besar Desa Loram Wetan adalah karyawan honorer sebanyak 2.715 dan karyawan swasta sebesar 1.319 jiwa. Tingkat pendidikan yang sebagian besar masih tamatan SD. Jumlah warga yang telah lulus perguruan tinggi pada tahun 2019 adalah 426 orang yaitu D1-D3 sebesar 92 orang, S1 326 orang, S2 6 orang dan S3 2 orang.

Desa Loram Wetan terkenal dengan kerajinan konveksi tas, banyak sekali warga desa yang berprofesi sebagai penjahit tas. Di Desa Loram Wetan terdapat sumur gentong yang ditemukan pada tahun 1988 oleh warga desa. Sumur gentong ini adalah tempat yang bersejarah juga potensi yang dimiliki Desa Loram Wetan. Sumur gentong diyakini bertuah dan banyak masyarakat yang hadir untuk mengambil air yang dimanfaatkan untuk kesehatan. Pertanian di Desa Loram Wetan cukup berkembang, dilihat dari total luas lahan di Loram Wetan sebagian besar lahan yang dimiliki berupa sawah. Hasil – hasil pertanian yang ada di Desa Loram Wetan meliputi, padi, jagung, cabe, tebu, tomat dan umbi-umbiah, tebu dan hasil pangan lain berupa tanama pisang dan pepaya.

Sektor pertanian memiliki peran penting dalam pengembangan desa yaitu salah satunya sebagai penopang kehidupan masyarakat desa. Kebutuhan pangan yang menjadi kebutuhan utama bagi manusia mengharuskan diupayakan pengembangan pada sektor ini. Selain sebagai penyedia pangan sektor pertanian juga dapat dimanfaatkan sebagai peningkatan perekonomian sekaligus meningkatkan daya saing sumberdaya manusia penduduk desa yang mampu memenuhi tuntutan pasar yang menghendaki kreatifitas suatu produk dengan harga yang terjangkau.

Banyak lahan kosong di Desa Loram yang dimanfaatkan warga untuk ditanami pisang dan banyak tanaman pepaya yang hanya dipanen ketika buahnya masak. Pemanfaatan hasil pangan

yang ada di Loram sangat kurang, motivasi diperlukan untuk pemberdayaan masyarakat agar lebih kreatif. Pengolahan pangan dengan berbagai inovasi akan meningkatkan nilai tambah suatu produk dan meningkatkan nilai jual yang tentu akan berpengaruh terhadap perekonomian serta meningkatkan pemberdayaan wanita yang ada di desa tersebut.

IV. METODE KEGIATAN

Kegiatan Pelatihan Ekonomi Kreatif menggunakan *Marketing Digital* pada Kelompok Usaha Wanita Berbasis Diversifikasi Pangan Lokal dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2020 – 15 Agustus 2020 di Desa Loram Wetan. Kegiatan Pelatihan Ekonomi Kreatif menggunakan *Marketing Digital* pada Kelompok Usaha Wanita Berbasis Diversifikasi Pangan Lokal di Desa Loram, Kec. Jati, Kab. Kudus dilakukan dengan persiapan yaitu menetapkan jadwal dan lokasi kegiatan yang akan dilakukan pada saat pemberian materi maupun lokasi kegiatan praktek, menyiapkan modul dan alat bahan praktek. Tahap pelaksanaan dengan melaksanakan pelatihan produk olahan pisang dan pepaya sesuai dengan jadwal dan lokasi yang telah disepakati. Selanjutnya, melakukan evaluasi proses pelaksanaan dengan perbaikan-perbaikan.

V. RANCANGAN EVALUASI

Evaluasi dilaksanakan setelah kegiatan pelatihan selesai yaitu terkait dengan tingkat pemahaman wanita desa terhadap pelatihan yang diberikan. Indikator keberhasilan Pelatihan Ekonomi Kreatif menggunakan *Marketing Digital* pada Kelompok Usaha Wanita Berbasis Diversifikasi Pangan Lokal di Desa Loram, Kec. Jati, Kab. Kudus yaitu peserta pelatihan dapat membuat produk olahan pisang dan pepaya dengan berbagai inovasi, berkembangnya usaha serta peningkatan pendapatan wanita desa, berkurangnya jumlah pengangguran wanita desa dan meningkatkan kemandirian wanita desa.

VI. JADUAL KEGIATAN

Kegiatan Pelatihan Ekonomi Kreatif menggunakan *Marketing Digital* pada Kelompok Usaha Wanita Berbasis Diversifikasi Pangan Lokal di Desa Loram, Kec. Jati, Kab. Kudus dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Tahap persiapan, yaitu dengan menetapkan jadwal dan lokasi kegiatan yang akan dilakukan untuk pemberian materi maupun lokasi kegiatan praktek, menyiapkan modul dan alat bahan praktek.
- b. Tahap pelaksanaan, yaitu dengan melaksanakan pelatihan pengolahan pisang menjadi keripik pisang dan pepaya menjadi keripik pepaya sesuai dengan jadwal dan lokasi yang telah disepakati.
- c. Tahap evaluasi, yaitu mengevaluasi dengan melakukan perbaikan –perbaikan

VII. HASIL KEGIATAN

Pelatihan ekonomi kreatif menggunakan *digital marketing* pada pangan lokal bertujuan untuk memberdayakan masyarakat (wanita) Desa Loram yang mayoritas adalah ibu rumah tangga. Pelatihan ini diharapkan dapat menghasilkan produk inovatif yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dengan menggunakan bahan pangan lokal yang banyak ditemui dipekarangan rumah warga. Kegiatan pelatihan pembuatan keripik pisang dan keripik pepaya diawali dengan kegiatan sosialisasi cara pembuatan keripik pepaya dan keripik pisang yang dilaksanakan hari Rabu, 22 Juli 2020 secara door to door ke rumah warga. Sosialisasi yang dilakukan mengenai penjelasan cara pengolahan keripik pisang dan keripik pepaya. Menjelaskan alat serta bahan yang digunakan dalam pelatihan yang akan dilaksanakan serta menjelaskan mengenai *digital marketing* sebagai promosi yang akan dilakukan untuk penjualan produk hasil pelatihan.

Pelatihan pengolahan produk kepada warga Desa Loram dilaksanakan pada hari Minggu, 26 Juli 2020 di salah satu rumah warga. Kegiatan dimulai dari persiapan perlengkapan yaitu alat dan bahan dalam pengolahan keripik pisang dan keripik pepaya. Peserta pelatihan memulai kegiatan dengan mengupas pisang mentah dan dihilangkan kulitnya kemudian direndam menggunakan air agar warna pisang tidak berubah menjadi coklat. Setelah pisang selesai dikupas ibu warga Desa Loram mengiris pisang dengan menggunakan alat parut pisang. Selesai pisang di parut ibu warga Desa Loram menggoreng hasil parutan pisang ke dalam wajan yang berisi minyak goreng. Semua parutan pisang yang telah digoreng oleh ibu warga Desa Loram di biarkan hingga dingin. Keripik pisang yang telah dingin dapat ditambahkan rasa seperti coklat, manis, asin dan original. Kegiatan pengolahan keripik pepaya dimulai dengan

pengupasan pepaya muda oleh ibu warga Desa Loram. Kegiatan selanjutnya yaitu pengirisan pepaya muda dan pemberian garam untuk mengurangi air pada pepaya muda. Ibu warga Desa Loram membuat adonan dengan panduan leaflet yang telah diberikan. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan ibu warga Desa Loram yaitu penggorengan pepaya muda menjadi keripik pepaya.

Tahap selanjutnya dari pelatihan yaitu pengemasan produk. Pengemasan dilakukan dengan memasukkan masing-masing keripik pepaya maupun pisang kedalam kemasan plastik. Tujuannya yaitu untuk melindungi produk dari air maupun oksigen serta kelembapan sehingga memiliki daya tahan dan umur simpan yang panjang. Tujuan dari pengemasan yaitu untuk menjaga produk dari kelembapan, melindungi produk agar tidak mudah terkena air serta oksigen sehingga dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama (2). Selain memiliki daya simpan yang panjang kemasan dapat memberikan tampilan yang menarik sehingga konsumen dapat tertarik. Terdapat tiga macam kemasan untuk produk yaitu kemasan primer, sekunder dan tersier. Sesuai dengan pendapat (1) yang mengatakan bahwa berdasarkan struktur kemas sistem kemas, suatu kemasan dibagi menjadi tiga jenis yaitu kemasan primer, kemasan sekunder dan kemasan tersier. Kemasan yang digunakan dalam mengemas keripik pisang dan pepaya secara langsung disebut kemasan primer. Kemasan primer digunakan untuk langsung mewadahi produk olahan.

Tahap akhir dari pelatihan yaitu promosi menggunakan *digital marketing*. Mengingat kondisi Covid 19 semua aktivitas dilakukan secara online. *Digital marketing* dapat membantu penjualan tanpa harus berkerumunan. *Digital marketing* yang digunakan yaitu *whatsapp*, *facebook* dan *instagram*. Kurangnya pengetahuan menjadikan hambatan bagi pelaksanaan pelatihan. Banyak ibu-ibu yang belum bisa menggunakan *facebook* maupun *instagram*. Pemahaman ibu warga Desa Loram terkait dengan penggunaan media sosial seikit lambat karena faktor usia. Adanya pelatihan ini ibu-ibu yang ada di Desa Loram dapat mandiri mengolah pangan menjadi produk dengan berbagai variasi, ibu-ibu dapat terampil, kreatif serta inovatif dalam pengolahan pangan, ibu-ibu juga dapat meningkatkan pengetahuan terkait penggunaan media sosial sebagai promosi serta ibu-ibu dapat meningkatkan penghasilan dengan memanfaatkan media sosial.

VIII PENUTUP

Kesimpulan dari kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan ini adalah pembuatan keripik pisang dan keripik pepaya secara teknis mudah untuk diaplikasikan. Kegiatan pelatihan ini dapat membantu memberdayakan masyarakat warga Desa Loram (wanita) dengan pembuatan keripik pisang dan keripik pepaya memiliki daya jual sehingga dapat membantu ibu-ibu warga Desa Loram menghasilkan tambahan pendapatan dan memiliki kemandirian.

Saran dari kegiatan ini adalah diperlukan pendampingan yang intensif agar ibu-ibu warga Desa Loram dapat mengaplikasikan pelatihan pembuatan serta penggunaan *digital marketing*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Universitas Diponegoro yang telah membiayai kegiatan pengabdian masyarakat ini. Demikian juga disampaikan ucapan yang sama ke Nilam Rahmawati yang telah melaksanakan kegiatan pengabdian ini selama masa KKN.

REFERENSI

- [1] Hantoro, M. R dan B. Mardiono. 2018. Eksplorasi desain kemasan berbahan bambu sebagai produk oleh-oleh premium dengan studi kasus produk makanan UKM Purnama Jati Jember. *J. Sains dan Seni*. 7 (1): 68-71.
- [2] Rahman, A dan N. Vibriyanto. 2019. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan produk olahan buah nangka. Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat. Universitas Islam Madura.
- [3] Suyanti dan A. Supriyadi. 2008. *Budidaya, Pengolahan dan Prospek Pasar Pisang*. Penebar Swadaya, Jakarta..
- [4] Suprapti, L. 2005. *Aneka Olahan Pepaya Mentah dan Mengkal*. Kanisius, Yogyakarta.
- [5] Saugi, W dan Sumarno. 2015. Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan bahan pangan lokal. *J. Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. 2 (2): 226 – 238.



Gbr. 1. Contoh Produk Diversifikasi berbasis pisang



Gbr.2. Contoh Produk Diversifikasi berbasis pepaya